

Abstrak

Tasawuf berkembang hampir di semua wilayah Indonesia, tak terkecuali di Banjarmasin. Pengajaran tasawuf berlangsung melalui pengajian-pengajian oleh tuan guru, baik di masjid, mushalla, maupun rumah penduduk. Satu hal yang khas dari pengajian tasawuf adalah kesederhanaan pola pengajian dan sosok tuan gurunya. Kenyataan tersebut tidak lepas dari prinsip hidup yang dipedomani seorang tuan guru tasawuf dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menjalani hidup sebagai seorang tuan guru tasawuf bukan hal yang mudah karena profesi ini tidak menjanjikan materi jika dibandingkan dengan tuan guru ilmu agama umum. Untuk mengkaji lebih jauh, dilakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan filsafat dan tasawuf. Melalui teknik wawancara mendalam terhadap 4 (empat) sampel tuan guru tasawuf yang dianggap berpengaruh di kota Banjarmasin, ditemukan beberapa hal. Pertama, dari sudut filsafat, pandangan tuan guru tasawuf tentang hakikat bekerja, hakikat bermasyarakat dan hakikat beribadah memperlihatkan dengan jelas kecenderungan yang kuat pada orientasi spiritual meskipun mereka berusaha menyeimbangkan antara materiil dan spiritual. Kedua, dari sudut pandang tasawuf, dapat diketahui, bahwa semua tuan guru tasawuf memperlihatkan dengan jelas corak tasawuf *sunni* atau *ahlussunnah wal jama'ah*. Mereka sepakat, bahwa tasawuf *ahlussunnah wal jamaah* merupakan tasawuf yang paling tepat dan sesuai dengan apa yang telah diteladani Rasulullah.

Kata kunci: tuan guru, tasawuf, filsafat hidup